

Available online at : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>
ISSN 2548-9623 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Aceh Medika



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU NIFAS DALAM MENGKONSUMSI VITAMIN A DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS INDRAPURI ACEH BESAR

Eka Yunita Amna¹, Rakhmyna²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama,
Jl. Blang Bintang Lama, Aceh Besar Indonesia

* Email korespondensi: eya.delima@gmail.com

Diterima 15 Agustus 2021; Disetujui 18 September 2021; Dipublikasi 30 Oktober 2021

Abstract: The provision of vitamin A supplements to postpartum mothers is an effort for early prevention of vitamin A deficiency. The World Health Organization (WHO) issued a recommendation to women at high risk to be given 200,000 IU of vitamin A during the puerperium 2 times. for postpartum mothers at the Indrapuri health center is 58% or 277 people from the target number of 100% (472 people) until October 2021. This study aims to determine the factors that influence postpartum women in consuming vitamin A. The methodology used is research descriptive analytic with a cross sectional approach. The population in this study were 76 postpartum mothers. The results of this study showed that there was an influence of knowledge with vitamin A consumption in postpartum mothers with a P value of 0.045 Mother's attitude with a P value of 0.024 Family support with P Value 0.034 and the role of health workers in d with a P Value of 0.020. It can be concluded that knowledge, mother's attitude, family support and the role of health workers have a significant influence on the consumption of vitamin A in postpartum mothers in the working area of the Indrapuri health center. The dominant factor that influences the consumption of vitamin A is family support with an OR value of 5.7.

Keywords: Consumption of Vitamin A, Knowledge, Mother's Attitude, Family Support, Role of Health Workers

Abstrak: Pemberian suplemen vitamin A pada ibu nifas adalah upaya untuk pencegahan dini terhadap kekurangan vitamin A. *World Health Organization (WHO)* mengeluarkan rekomendasi kepada para wanita yang beresiko tinggi diberikan 200.000 IU vitamin A pada masa nifas sebanyak 2 kali. Berdasarkan rekapan laporan cakupan pemberian vitamin A untuk ibu nifas di puskesmas Indrapuri adalah sebesar 58% atau 277 jiwa dari jumlah target sasaran 100% (472 jiwa) sampai dengan oktober 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A. Metodologi yang digunakan yaitu penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu nifas yang ada sebanyak 76 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas dengan nilai *P Value* 0,045 Sikap ibu dengan nilai *P Value* 0,024 Dukungan keluarga dengan nilai *P Value* 0,034 dan Peran petugas kesehatan dengan nilai *P Value* 0,020. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsumsi vitamin A pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas Indrapuri. Faktor dominan yang berpengaruh terhadap konsumsi vitamin A yaitu dukungan keluarga dengan nilai OR 5,7.

Kata Kunci : Konsumsi Vitamin A, Pengetahuan, Sikap ibu, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan

PENDAHULUAN

Ibu dan anak merupakan kelompok rentan yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, mulai fase kehamilan, persalinan, nifas, dan fase tumbuh kembang pada anak. Pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat¹.

Pemerintah Indonesia mengupayakan kebijakan minimal 4 kali kunjungan pada ibu nifas. Masa nifas (puerperium) adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu. Ibu nifas memerlukan pelayanan kebidanan secara benar sesuai dengan standar asuhan kebidanan agar tidak terjadi suatu kejadian kematian ibu pada masa nifas dan dapat mencegah timbulnya suatu masalah yang mungkin terjadi pada masa nifas².

Pelayanan kesehatan ibu nifas harus dilakukan minimal empat kali sesuai jadwal yang dianjurkan, yaitu pada enam jam sampai dengan tiga hari pasca persalinan, pada hari ke empat sampai hari ke enam, pada hari ke-14 sampai dengan hari ke-28 pasca persalinan, dan pada hari ke-29 sampai dengan hari ke-42 pasca persalinan¹.

Ibu Nifas memerlukan suplementasi vitamin A. Dari beberapa penelitian di Indonesia membuktikan rendahnya kadar retinol pada Ibu sehingga kadar serum retinol dalam ASI juga rendah sehingga ibu nifas perlu mendapat cukup vitamin A untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam air susu (ASI) yang berfungsi untuk membantu mempercepat penyembuhan masa nifas dan meningkatkan kekebalan pada

bayi. Jika kondisi ibu tidak memenuhi standar dan beresiko kekurangan vitamin A, maka anaknya secara otomatis akan beresiko kekurangan vitamin A juga.

Ibu menyusui membutuhkan vitamin yang tinggi untuk produksi ASI. Kualitas ASI sangat tergantung pada konsumsi ibu, jika makanan ibu kurang mengandung vitamin A, maka kandungan Vitamin A pada ASI akan berkurang, oleh karena itu pemberian vitamin A pada ibu menyusui / nifas tidak hanya penting bagi ibu tetapi juga untuk anaknya³.

Menurut Hellen Keller International (HKI)-Indonesia vitamin A merupakan salah satu zat penting yang larut dalam lemak dan hati dan tidak dapat dibentuk oleh tubuh. Vitamin A memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayinya karena dapat meningkatkan kualitas ASI, meningkatkan daya tahan tubuh dan dapat meningkatkan kelangsungan hidup bagi bayinya. Oleh karena itu, pemerintah ditingkat kabupaten dapat meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan bayi dengan cara memperkuat program vitamin A pada ibu nifas. Vitamin A diketahui bisa melindungi timbulnya komplikasi berat pada penyakit yang biasa terjadi pada anak-anak seperti campak dan diare⁴.

Pemberian kapsul vitamin A untuk ibu nifas memiliki manfaat penting bagi ibu dan bayi yang disusunya, Selain untuk meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan kelangsungan hidup anak juga dapat membantu pemulihan kesehatan ibu. kekurangan vitamin A dapat membuat air mata dan mata menjadi kering dan dapat berkembang menjadi rabun senja. Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menimbulkan kerusakan yang lebih serius pada kornea mata sehingga menyebabkan kebutaan. ibu nifas harus diberikan kapsul vitamin A dosis

tinggi karena pemberian satu kapsul vitamin A merah cukup untuk meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI selama 60 hari, pemberian 2 kapsul vitamin A merah diharapkan cukup menambah kandungan vitamin A dalam ASI sampai bayi berusia 6 bulan, kesehatan ibu cepat pulih setelah melahirkan, dan mencegah infeksi pada ibu nifas³.

Pemberian suplemen vitamin A (retinol) pada ibu post partum/ nifas adalah upaya untuk pencegahan dini terhadap kekurangan vitamin A. proses ini diharapkan dapat menyeimbangkan kandungan Retinol dalam serum darah dan ASI, karena ASI merupakan sumber utama vitamin A yang berguna bagi kesehatan mata anak dan mencegah dari penyakit gangguan mata (*Xeroftalmia*⁵).

World Health Organization (WHO) mengeluarkan rekomendasi kepada para wanita yang beresiko tinggi diberikan 200.000 IU vitamin A pada masa nifas sebanyak 2 kali yaitu: satu kapsul vitamin A diminum segera setelah persalinan, satu kapsul vitamin A kedua diminum 24 jam sesudah pemberian kapsul pertama. Pemberian kapsul vitamin A pasca persalinan sebagai suatu cara untuk memperbaiki status vitamin A maternal dan meningkatkan kandungan vitamin A dalam ASI. Dari 78 negara yang dipastikan terkena defisiensi vitamin A, baru 46 negara mengeluarkan kebijakan pemberian vitamin A postpartum dosis tinggi kepada ibu⁵.

Banyak kelompok rentan ekonomi yang masih membutuhkan suplementasi vitamin A karena mereka belum mampu membeli makanan yang kaya protein dan zat gizi mikro. Pada saat ini pemerintah sedang menerapkan Permenkes no 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang

dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan pendidikan gizi untuk mengonsumsi makanan dengan kuantitas dan kualitas sesuai kelompok umur. Dengan demikian jika masyarakat sudah menerapkan pola gizi seimbang dengan baik, dalam jangka panjang suplementasi vitamin A dapat dikurangi secara bertahap. Beberapa makanan yang dikonsumsi masyarakat banyak yang sudah difortifikasi vitamin A seperti tepung terigu, minyak goreng, biskuit dan mentega³.

Hasil penelitian (Kurniawati, 2015) yang menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang erat kaitannya dengan perilaku yang akan diambilnya, kurangnya pemahaman ibu tentang pelaksanaan pemberian kapsul vitamin A menyebabkan ibu nifas tidak ingin mengonsumsi vitamin A. Selain itu pemberian kapsul vitamin A pada ibu nifas juga tidak terlepas dari peran tenaga kesehatan terutama bidan karena pemberian vitamin A hanya dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan dan juga disertai dengan komunikasi yang tepat, pemberian edukasi dan informasi kepada ibu tentang pentingnya pemberian vitamin A pada ibu nifas⁶. menurut penelitian yang dilakukan oleh (Findy Hindratni dan Yessi Alvanita, 2019) menunjukkan ada hubungan sikap dengan pemberian vitamin A (*P value* 0,028 dan nilai OR 9,333) yang berarti sikap ibu sangat berpengaruh dalam konsumsi vitamin A selama masa nifas⁷.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Apriliana Susilowati, dkk.2015) menyebutkan bahwa ada hubungan dukungan lingkungan terhadap konsumsi vitamin A pada masa nifas dengan nilai *p value* <0,05 yang berarti dukungan lingkungan mempunyai hubungan dengan implementasi pemberian kapsul vitamin A kepada ibu nifas⁸.

Berdasarkan rekapan laporan cakupan pemberian vitamin untuk ibu nifas di provinsi Aceh pada tahun 2021 adalah sebesar 67% dan menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2021, jumlah cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas adalah sebanyak 6.329 ibu nifas atau hanya (54%) dari jumlah sasaran awal yaitu sebanyak 10.924 ibu nifas dan data terakhir dari puskesmas Indrapuri cakupan pemberian vitamin A pada ibu nifas adalah sebesar 58% atau 277 jiwa dari jumlah target sasaran 100% (472 jiwa) sampai dengan oktober 2021⁹.

Hasil wawancara pada sepuluh orang Ibu nifas yang diberikan vitamin A oleh bidan di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar, terdapat 6 orang dari 10 ibu nifas yang mengkonsumsi vitamin A, 4 orang ibu nifas tidak mengkonsumsi vitamin A selama masa nifas. 2 orang menyatakan bahwa mereka tidak mengkonsumsi vitamin A dikarenakan jarang minum obat dan tidak mengetahui dengan pasti manfaat dari mengkonsumsi vitamin A selama masa nifas. Satu responden mengatakan tidak mengkonsumsi vitamin A karena lupa dan satu responden lainnya mengatakan tidak mengkonsumsi vitamin A selama masa nifas karena tidak sakit selama masa nifas dan takut jika vitamin A akan berdampak kepada bayi melalui ASI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada suatu waktu yang sama selama satu periode hari, minggu, atau bulan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi ibu nifas mengkonsumsi vitamin A di Wilayah Kerja

Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022.

HASIL PENELITIAN

Secara administrasi Puskesmas Indrapuri merupakan salah satu Puskesmas yang berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Besar yang terletak di jln pasar Indrapuri-Montasik dengan jarak 27 km dari Ibu kota kabupaten dan 25 km dari ibu kota propinsi dengan luas wilayah mencakup 238,15 km² terdiri dari dua kemukiman yaitu mukim Reukih dan mukim Empeara yang terbagi dalam 36 desa. Adapun desa terluas adalah Desa Cot kareung dengan luas wilayah 39,59 km² atau sekitar 20,69 % dari luas wilayah kecamatan, sedangkan desa yang paling kecil adalah:

Desa Lampanah Dayah seluas 0,15 km² atau 0,07% dari luas wilayah kecamatan.

Batas-batas wilayah kerja Puskesmas Indrapuri adalah :

1. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kuta Malaka
2. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kuta Cot Glie
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kota Jantho
4. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Montasik.

Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Karakteristik Responden

No	Keterangan Responden	Frekuensi	Persentase
Usia			
1	21-25 tahun	36	47.4
2	26-30 tahun	22	28.9
3	35 tahun	15	19.7
4	>36 tahun	3	3.9
	Jumlah	76	100%
Pendidikan			

1	SMP	4	5.3
2	SMA	45	59.2
3	D-3	11	14.5
4	S-1	16	21.1
	Jumlah	76	100%
Pekerjaan			
1	IRT	63	82.9
2	PNS	5	6.6
3	Tenaga	8	10.5
4	Kontrak	76	100%
	Jumlah		

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian karakteristik usia responden 21-25 tahun sebanyak 36 orang (47,4%), karakteristik pendidikan terakhir SMA sebanyak 45 orang (59,2%) dan karakteristik pekerjaan dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga 63 orang (82,9%).

1. Analisa Univariat

1. Konsumsi Vitamin A

TABEL 1.2

Tabel Frekuensi Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri

No	Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas	Frekuensi	%
1	Tidak	19	25
2	Ya	57	75
	Total	76	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menjawab Ya dalam mengkonsumsi Vitamin A sebanyak 57 orang (75%).

TABEL 1.3

Tabel Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Dalam Mengonsumsi Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	66	86.8
2	Cukup	9	11.8
3	Kurang	1	1.3
	Total	76	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 66 orang (86.8%).

TABEL 1.4

Tabel Frekuensi Sikap Ibu Nifas Dalam Mengonsumsi Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri

No	Sikap Ibu	F	%
1	Positif	62	81.6
2	Negatif	14	18.4
	Total	76	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.4 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap positif yaitu sebanyak 62 orang (81.6%).

TABEL 1.5

Tabel Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu Nifas Dalam Mengonsumsi Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri

No	Dukungan Keluarga	F	%
1	Mendukung	25	32.9
2	Tidak Mendukung	51	67.1
	Total	76	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 51 orang (67.1).

TABEL 1.6

Tabel Frekuensi Peran Petugas Kesehatan Dalam Mengonsumsi Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri

No	Sikap Ibu	Frekuensi	%
1	Baik	47	61.8
2	Kurang Baik	29	38.2
	Total	76	100%

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.6 dapat disimpulkan bahwa responden dengan peran petugas kesehatan yang baik sebanyak 47 orang (61.8).

1. Analisa Bivariat
2. Pengetahuan Ibu

1. Analisa Multivariat

Variabel yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A meliputi pengetahuan, sikap ibu, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan dilakukan analisis multivariat didapatkan hasil pada tabel 4.11. Batas kemaknaan penelitian ini $p < 0,05$.

Tabel 1.7 Hasil Uji Multivariat Terhadap Variabel Yang Mempengaruhi Ibu Nifas Dalam

Mengonsumsi Vitamin A Di Wilayah Kerja Puskesmas Indrapuri

Variabel	OR	95 % (CI)		P Value
		Lower	Upper	
Pengetahuan	2.6	1.019	6.867	0,046
Sikap Ibu	4.1	1.227	14.149	0,022
Dukungan Keluarga	5.7	1.211	27.303	0,028
Peran Tenaga Kesehatan	4.0	1.354	12.013	0,012

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.7 menunjukkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A adalah variabel dukungan keluarga dengan nilai OR 5,7 yang artinya responden yang tidak mendapat dukungan keluarga 6 kali memiliki pengaruh terhadap ibu nifas untuk tidak mengonsumsi vitamin A dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Menurut Tabel di atas diketahui bahwa dari 66 responden yang memiliki pengetahuan baik dan mengonsumsi vitamin A sebanyak 48 orang (63,2%). Hasil uji Chi Square test di peroleh P Value 0,045 (P Value < 0,05) menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan ibu dalam mengonsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri. Hasil analisis didapatkan nilai OR 2,6 yang artinya pengetahuan ibu 2,6 kali berpengaruh terhadap ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu seperti mengikuti pendidikan kesehatan. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sesuai dengan hasil penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.⁴³

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu sebanyak 48 responden (63,2%). Penelitian yang dilakukan Intami 2018 yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Perilaku Konsumsi Vitamin A Pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palmerah II Kota Jambi Tahun 2018” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A (*P Value* 0,016).⁴¹

Sejalan dengan penelitian Riyanto 2015 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan dengan konsumsi vitamin A pada ibu nifas (*P Value* 0,000). Hasil penelitian juga menunjukkan pengetahuan ibu masih perlu ditingkatkan terutama tentang program pemberian vitamin A pada ibu nifas dimana ibu yang menjawab tahu tentang program pemberian vitamin A pada ibu nifas sebesar 48,2% dan menjawab benar jumlah vitamin A untuk ibu nifas hanya sebesar 40,4%. Selain itu, pengetahuan ibu tentang dampak kekurangan vitamin A juga perlu diperhatikan.⁴³

Menurut Notoatmojo 2010 faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu umur, semakin bertambah umur akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Semakin tinggi pendidikan maka akan

mudah menerima informasi. Berdasarkan teori ibu yang tidak bekerja akan mengalami sedikit kesulitan dalam memperoleh informasi yang menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya mengkonsumsi vitamin A. Selain itu pengalaman pribadi juga mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pengalaman juga sebagai upaya memperoleh pengetahuan.³³

Asumsi peneliti, responden dengan pengetahuan baik sudah memahami pentingnya vitamin A pada masa nifas. Ketika seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka tingkat pengetahuan yang dimiliki semakin tinggi juga. Dengan semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin memahami manfaat dan pentingnya mengkonsumsi vitamin A pada ibu nifas.

Menurut tabel 4.8 diketahui bahwa dari 62 responden yang memiliki sikap yang baik yang mengkonsumsi vitamin A sebanyak 50 orang (65,8%). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,024 (*P Value* < 0,05) dan OR 4,1 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap ibu dalam mengkonsumsi vitamin A di wilayah kerja puskesmas Indrapuri.

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.²¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki sikap yang baik dalam mengkonsumsi vitamin A. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiani (2018) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Vitamin A pada

Ibu Nifas di Puskesmas Rakit Kulim Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, diketahui bahwa dari 30 orang ibu nifas yang mempunyai sikap negatif sebanyak 14 orang (70,0%), yang mempunyai sikap positif sebanyak 6 orang (30,0%).⁴⁴

Hal ini sejalan dengan penelitian Chairunnah, dkk (2022) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Kapsul Vitamin A di UPTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU” menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan kepatuhan ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A di PTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU (*P Value* 0,032).⁴³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap ibu salah satunya yaitu faktor perilaku diantaranya pengalaman pribadi dan pengetahuan yang dimiliki serta pengaruh dari orang lain. Hal ini didukung oleh kesadaran ibu akan manfaat vitamin A. Semakin banyak ibu yang bersikap tinggi maka semakin banyak pula mereka melakukan suatu tindakan, sebaliknya semakin besar yang bersikap rendah maka semakin besar pula mereka tidak melakukan suatu tindakan.⁴³

Asumsi peneliti, pengetahuan, keyakinan dan emosi sangat berperan penting dalam menentukan sikap. Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung/suatu kondisi yang memungkinkannya. Oleh karena itu, seharusnya ibu nifas melakukan tindakan yang baik dengan sudah mendapatkan kapsul vitamin pada kurun waktu yang ditentukan agar responden mendapatkan manfaat yang maksimal. Hal ini termasuk kedalam tingkatan tindakan respon terpimpin (*guided response*) yaitu dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan

contoh adalah merupakan indikator praktek tingkat dua.

Menurut tabel 4.9 diketahui bahwa dari 47 responden dengan peran petugas kesehatan baik yang mengonsumsi vitamin A sebanyak 40 orang (52,6%). Hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,020 (*P Value* < 0,05) dan nilai OR 4.0 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran petugas kesehatan terhadap ibu nifas dalam mengonsumsi vitamin A di wilayah kerja puskesmas Indrapuri.

Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan dibidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Petugas kesehatan sebaiknya memberikan motivasi berupa pemberian informasi penting terkait kehamilan kepada ibu, agar ibu mau memeriksakan kehamilannya secara rutin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengonsumsi vitamin A dengan adanya pengaruh tenaga kesehatan. Penelitian Setiawan Tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vitamin A “menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan ($p=0,04$), sikap ($p=0,037$), dan peran tenaga kesehatan ($p=0,04$) terhadap pemberian vitamin. Analisa data yang digunakan dengan uji *chi square*.⁴⁵

Seorang tenaga kesehatan harus mau bekerja secara suka rela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan melindungi, meningkatkan, dan mendukung usaha memantau tata cara pemberian vitamin A pada ibu nifas. Peran tenaga kesehatan mempengaruhi tercapainya pemberian vitamin A pada ibu nifas dengan memberikan pelayanan serta informasi yang baik dan memberikan konseling kepada ibu

bahwa pentingnya konsumsi vitamin A pada ibu nifas.

Asumsi peneliti pengaruh peran tenaga kesehatan khususnya bidan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap ibu nifas untuk mengkonsumsi vitamin A. Petugas kesehatan melakukan kunjungan dan melakukan pemantauan saat kunjungan nifas pada ibu nifas dan memberikan penyuluhan tentang pentingnya mengkonsumsi kapsul vitamin A dalam masa nifas, sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu dalam mengkonsumsi kapsul vitamin A dalam masa nifas.

Menurut tabel 4.9 diketahui bahwa dari 51 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam mengkonsumsi vitamin A sebanyak 34 orang (44,7%). Dari hasil uji Chi Square test di peroleh *P Value* 0,034 (*P Value* < 0,05) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga dalam mengkonsumsi vitamin A di wilayah kerja puskesmas Indrapuri.

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Orang yang berada dalam lingkungan sosial yang suportif umumnya memiliki kondisi yang lebih baik dibandingkan rekannya yang tanpa keuntungan ini, karena dukungan keluarga dianggap dapat mengurangi atau menyangga efek kesehatan mental individu. Suami, ibu kandung, maupun anak dalam hal ini sebagai anggota keluarga terbukti dapat memberikan dukungan pada ibu nifas baik dengan sangat mendukung ataupun mendukung.²⁴

Dukungan dari orang terdekat akan sangat mempengaruhi kondisi psikologi, dukungan dari keluarga sebagai orang terdekat dapat berpengaruh positif terhadap kondisi ibu terutama

dalam kepatuhan apa yang di sarankan oleh tenaga kesehatan serta komunikasi yang baik dalam menyampaikan masalah. Keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga sebagai tempat pengambilan keputusan.

Sejalan dengan penelitian Pratiwi tahun 2019 yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan konsumsi vitamin A nifas ($p=0,002$) dan ada hubungan antara pendidikan ibu dalam konsumsi vitamin A nifas ($p=0,028$) dan ada hubungan dukungan keluarga dengan konsumsi vitamin A nifas ($p=0,002$)⁴²

Menurut asumsi peneliti terhadap hasil penelitian ibu dukungan keluarga berperan penting terhadap ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan-dukkungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses untuk keluarga (dukungan keluarga bisa/tidak digunakan tetapi anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan bantuan). Dukungan keluarga dapat berupa dukungan keluarga internal seperti dukungan suami atau istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal yang didapat dari sahabat, teman dan tetangga bagi keluarga inti.

KESIMPULAN

Ada pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu nifas dalam mengkonsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri dengan nilai *P Value* 0,045 dan OR 2,6. Ada pengaruh yang bermakna antara sikap ibu nifas

dalam mengkonsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri dengan nilai *P Value* 0,024 dan OR 4,1. Ada pengaruh yang bermakna antara peran petugas kesehatan dalam mengkonsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri dengan nilai *P Value* 0,020 dan OR 5,7. Ada pengaruh yang bermakna antara dukungan keluarga dalam mengkonsumsi vitamin A di wilayah kerja Puskesmas Indrapuri dengan nilai *P Value* 0,034 dan OR 4,0.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Kemenkes RI
2. Walyani, E.S., dan Purwoastuti, E. 2015. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
3. Kemenkes RI. 2016. *Panduan Manajemen Terintegrasi Suplementasi Vitamin A*. Jakarta : Kemenkes RI
4. Ravenala, Asa Erima. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian Kapsul Vitamin A dosis tinggi pada ibu nifas di wilayah kerja puskesmas pangkalan kasai kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu tahun 2012*. Program Sarjana FKM.UI. Depok
5. Gibney, dkk. (2013). *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
6. Kurniawati, Risya Septiana. 2015. *Gambaran Pelaksanaan Pemberian Kapsul Vitamin A pada Ibu Nifas (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang Kabupaten Wonosobo)* . *Unnes Journal of Public Health (UJPH)* 4 (2) : 132-142
7. Findy Hindratni, Yessi Alvanita. 2019. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Vitamin A Pada Ibu Nifas Oleh Bidan Di Puskesmas Rakit Kulim*. *Jurnal Ibu dan Anak*. Volume 7, Nomor 2, November 2019. Riau : Politeknik Kesehatan Riau
8. Apriliana Susilowati, Ayun Sriatmi, dan Septo Pawelas S. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas Oleh Bidan Desa Di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2015*
9. Kemenkes RI. 2016. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
10. Maritalia, Dewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
11. Enny, F., Utami, Istri. 2018. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Beserta Daftar Tilik*. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah Yogyakarta
12. Maryunani, Anik. 2015. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. CV. Trans Info Media: Jakarta.
13. Marmi. 2015. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas "Puerperium Care"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
14. Jannah, N. 2017. *Persalinan Berbasis Kompetensi*. Jakarta : EGC.
15. Saifuddin, AB., dkk. 2013. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : PT. Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo.
16. Kemenkes, RI. 2015. *Standar Kapsul Vitamin A bagi Bayi, Anak Balita, dan Ibu Menyusui*. Jakarta
17. Astuti, E.P., "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Vitamin A pada Balita Di Posyandu Dayu Makmur Sleman," *Stikes Jenderal Achmad Yani*. Yogyakarta, 2013.
18. Kemenkes RI. 2015. *INFODATIN*

- Situasi dan Analisis Gizi. Jakarta : Kemenkes RI
19. Almatsier S., Susirah S., dan Moesijanti S. 2011. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
 20. Bina Gizi, D. (2015). Direktorat Bina Gizi Ditjen Bina Gizi dan KIA , Kemenkes RI.
 21. Budiman, dkk. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika.
 22. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
 23. Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
 24. Friedman, Marilyn M. (2013). *Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
 25. Nurwulan, D. 2017. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Anestesi Dengan Tindakan Spinal Anestesi di RSUD Sleman*. Skripsi: Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan
 26. Aprida, S., Utami, S., & Hasneli, Y. (2015). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) terhadap pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi TT*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.
 27. Syamsir, Torang. 2014 *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta
 28. Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2015. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
 29. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan*
 30. Sandjaja., Endy Ridwan. 2012. *Cakupan Suplementasi Kapsul Vitamin A pada Ibu Masa Nifas dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi di Indonesia Analisis Data RISKESDAS 2010*. Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 15 (1): 5-10
 31. Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo
 32. Dewi, Vonny Khresna. 2010. *Hubungan Peran Bidan Di Desa Dengan Cakupan Pemberian Kapsul Vitamin A Pada Ibu Nifas di Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan*. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat Universitas Gajah Mada*. Vol. 26 (2): 54-63
 33. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
 34. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT. Alfabet
 35. Siyoto, Sandu dan. Ali, Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
 36. Saifuddin, Azwar. 2012. *Penyusunan skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
 37. Hutahean, J. 2014. *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama

38. Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Persada
39. Surahman, R. M., & Supardi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusdik SDM Kesehatan.
40. Hidayat, A. A 2012. *Metode Penelitian Kebidanan Dan tehnik Analisis Data Edisi Pertama*. Jakarta : Selembah Medika.
41. Intami, Eprina. "Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Perilaku Konsumsi Kapsul Vitamin A pada Masa Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Palmerah II Kota Jambi Tahun 2018." *Scientia Journal*, vol. 8, no. 1, 2019, pp. 331-337.
42. Febrian Normalitasari (2019) '*Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Angka Peminatan Kesehatan Lingkungan Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun*'.
43. Setianingsih, F. and M.Ridwan, R. (2015) '*Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Kunjungan Nifas Dengan Konsumsi Vitamin A Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbia Tahun 2015*', IV(1), pp. 53–62.
44. Ilmiah, J. et al. (2022) '*Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu Nifas dalam Mengonsumsi Kapsul Vitamin A di UPTD Puskesmas Pengandonan Kecamatan Pengandonan Kabupaten OKU*', 22(1), pp. 84–88. doi: 10.33087/jiubj.v22i1.1701.
45. Setiawan, D. et al. (2020) '*Pengaruh Pengetahuan , Sikap , Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vitamin A The Influence of Knowledge , Attitude , and Role of Health Personnel to Giving Vitamin A*', (22), pp. 60–65.